

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR KARYA	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Karya	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penciptaan	20
G. Jadwal Pelaksanaan	30
 BAB II KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN	
A. Konsep Penciptaan	31
B. Proses Penciptaan	34
 BAB III HASIL DAN ANALISIS KARYA	
A. Hasil Karya.....	38
B. Analisis Karya	88
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Perancangan Penyajian Karya.....	22
Bagan 2. Penyajian Karya.....	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Tingkuluak Tanduak</i>	8
Gambar 2. <i>Baju Adat Bali</i>	9
Gambar 3. <i>Baju Adat Bali</i>	10
Gambar 4. Pakaian Anak <i>Daro</i> dari Kerajaan Sungai Dareh.....	21
Gambar 5. Pakaian Puti dari Kerajaan Siguntur	21
Gambar 6. Pakaian Puti Bulian dari <i>Rumah Kudam</i> Sungai Kambut.....	21
Gambar 7. Kamera Canon.....	23
Gambar 8. Lensa Fix Yongnuo 50mm.....	24
Gambar 9. Lensa Yongnuo 35mm	24
Gambar 10. <i>Speedlight</i> Godox TT600	25
Gambar 11. <i>Softbox Triopo</i>	26
Gambar 12. <i>Trigger</i> Godox X1	26
Gambar 13. <i>Memorycard</i>	27
Gambar 14. Laptop <i>Apple Macbook Pro</i> 2012	27
Gambar 15. Skema Pameran Karya	37

DAFTAR KARYA

Karya 1. Sungai <i>Batang Hari</i>	40
Karya 2. Candi <i>Padang Roco</i>	42
Karya 3. Bukti Kejayaan Swarnabumi.....	44
Karya 4. <i>Rumah Kudam</i>	46
Karya 5. <i>Bundo Puti Yetti Afdila</i>	48
Karya 6. <i>Salempang</i>	50
Karya 7. <i>Rumah Gadang Tiang Panjang</i>	52
Karya 8. 1982.....	54
Karya 9. Haji Puti Turawiyah	56
Karya 10. <i>Peti Pondiang</i>	58
Karya 11. Mahkota <i>Tiang Panjang</i>	60
Karya 12. Kalung Bulan Sekeping.....	62
Karya 13. <i>Pondiang</i>	64
Karya 14. Pemasangan Mahkota.....	66
Karya 15. Keturunan <i>Rajo Tiang Panjang</i>	68
Karya 16. Generasi ke-13.....	70
Karya 17. <i>Baarak</i>	72
Karya 18. ArsipKerajaan <i>Tiang Panjang</i>	74
Karya 19. <i>Rumah Gadang Siguntur</i>	76
Karya 20. <i>Baju Kuruang Basiba Kuniang</i>	78
Karya 21. Simbol Kejayaan	80
Karya 22. Keris Gajah <i>Menong Berhulu Emas</i>	82
Karya 23. <i>Bundo Puti Marhasnida</i>	84
Karya 24. Jembatan <i>Batang Hari</i>	86

ABSTRAK

Pakaian *limpapeh* merupakan salah satu pakaian adat *Bundo Kanduang* dari kerajaan Sungai Dareh di kabupaten Dharmasraya. Pakaian adat ini masih dijaga secara turun temurun oleh keturunan kerajaan Sungai Dareh hingga saat ini. Pakaian *Limpapeh* tidak dapat dipakai oleh sembarangan orang, karena hanya keturunan kerajaan saja yang boleh menggunakannya.

Fotografi dokumenter merupakan salah satu jenis bentuk fotografi yang memvisualisasikan dunia nyata dengan tujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang penting atau untuk memberi pendapat serta komentar yang dimengerti oleh khalayak. Pengkarya juga menerapkan elemen-elemen pembentuk urutan dalam *photo story*, yaitu pembuka, potret, interaksi, penanda utama, detail dan penutup. *Photo story* merupakan kumpulan dari beberapa foto yang kemudian disusun dan membentuk sebuah cerita dari suatu tempat, peristiwa atau sejarah, dimana terdapat foto pembuka dan foto penutup didalamnya. Seperti cerita atau sejarah tentang baju adat *limpapeh* di kabupaten Dharmasraya, melalui teknik *photo story* pengkarya dapat menyampaikan cerita atau sejarah yang terdapat dalam setiap detail ornamen pakaian adat *limpapeh*. Adapun metode penciptaan yang digunakan dimulai dari 1) persiapan, 2) perancangan, 3) perwujudan alat dan bahan, dan 4) penyajian karya.

Melalui fotografi dokumenter pengkarya ingin menyampaikan sejarah yang terdapat dalam setiap bagian dari pakaian adat *limpapeh*. Fotografi dokumenter mampu menjadi sebuah sarana penyampai informasi pada khalayak melalui sebuah gambar. Selama ini masyarakat hanya memahami pakaian adat sebagai sebuah pakaian kebesaran saja, namun tidak memahami makna dari setiap detail serta ornamen yang terdapat pada pakaian tersebut. Melalui foto karya yang dihasilkan dengan menampilkan pakaian adat *Limpapeh* sebagai objek foto, pengkarya ingin menyampaikan setiap makna dan sejarah yang terdapat dalam pakaian adat *Limpapeh* kepada masyarakat agar dapat lebih memahami sejarah.

Kata Kunci : Pakaian Adat *Limpapeh*, Fotografi Dokumenter, *Photo Story*, Dharmasraya

ABSTRACT

The limpapeh dress is one of the traditional clothes of Bundo Kanduang from the Sungai Dareh kingdom in the Dharmasraya district. This traditional clothing is still maintained from generation to generation by the descendants of the Sungai Dareh kingdom to this day. Limpapeh clothes cannot be worn by just anyone, because only royal descendants are allowed to wear them. There are three kingdoms in the Dharmasraya district, namely the Sungai Dareh kingdom, the Sungai Kambuik kingdom, and the Siguntur kingdom. Each kingdom has traditional Bundo Kanduang clothes in different forms which are still guarded against generation to generation by royal descendants to this day.

Documentary photography is a type of photography that visualizes the real world to communicate something important or give opinions and comments that are understood by the audience. The creator also applies sequence-forming elements in the photo story, namely opening, portrait, interaction, main marker, detail, and closing. A photo story is a collection of several photos which are then arranged and form a story from a place, event, or history, where there is an opening photo and a closing photo in it. Like the story or history of the limpapeh traditional dress in Dharmasraya district, through the photo story technique, the creators can convey the story or history contained in every detail of the Limpapeh traditional clothing ornaments.

Through documentary photography, the creators want to convey the history contained in every part of the limpapeh traditional clothing. Documentary photography is capable of being a means of conveying information to audiences through an image. So far, people only understand traditional clothes as oversized clothes, but do not understand the meaning of every detail and ornament contained in these clothes. Through the photos produced by displaying the Limpapeh traditional clothes as photo objects, the creators want to convey every meaning and history contained in the Limpapeh traditional clothes to the public so they can better understand history.

Key Word: Limpapeh clothes, Documentary photography, Photo Story